

PERAN PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KAMPUNG KB

Nisa Ayu Amalia¹, Mumu² dan Bayu Adi Laksono³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: nisaayuamaliaa@gmail.com

²Universitas Siliwangi

email: mumu@unsil.ac.id

³Universitas Siliwangi

Emailbayu.adi@unsil.ac.id

Abstrack

In this research there is a lack of community participation in the KB village program. Family Planning Field Officers (PLKB) as one of the spearheads in the family planning program. The purpose of this research is to see how the role of Family Planning Field Officers (PLKB) as an agent of change in increasing community participation in the KB village program. The research method used in this research is a qualitative research approach with descriptive research. The results of the study show that the role of the Family Planning Field Officer (PLKB) in increasing community participation is by doing various ways such as providing opportunities for the community to negotiate, mediation and deliberation, providing support and encouragement to the community, fostering community awareness, providing information and knowledge to the community, connecting the community, The conclusion of this research is that with the role of Family Planning Field Officers (PLKB), the community said that they were greatly helped and increased their curiosity and sense of participation with the lessons and information from the results of counseling conducted by the Family Planning Field Officers (PLKB).

Key words: Field Officers Role, PLKB, Community Participation

I. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan menjadi salah satu masalah serius yang harus segera ditangani, baik oleh pemerintah ataupun nonpemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Provinsi Jawa Barat memiliki populasi penduduk sebanyak 49.405 juta jiwa atau sekitar 18% dari total penduduk di Indonesia. Permasalahan seperti pernikahan usia dini, angka kematian bayi dan ibu melahirkan yang masih tinggi, dan laju pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi merupakan masalah penting yang tidak dapat dihindari.

Dengan adanya kepadatan dalam pemukiman penduduk, akan menimbulkan permasalahan kependudukan, diantaranya dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan serta dampak politik. Sari et al (2023) menyebutkan dalam studi literturnya bahwa dampak sosial dapat mempengaruhi tingkat

kemiskinan, kurangnya akses pelayanan kesehatan, pendidikan dan pekerjaan. Dampak ekonomi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi pada daerah-daerah yang memiliki tingkat

penduduk yang berbeda. Dampak lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan jika pertumbuhan penduduk tidak dibarengi dengan upaya pengelolaan sumber daya alam. Serta yang terakhir, dampak politik dimana tidak seimbangnya kesempatan kerja, akses pendidikan dan kesehatan yang kurang dapat menimbulkan aksi di masyarakat sehingga dapat memicu aksi-aksi protes terhadap pemerintah.

BKKBN senantiasa memberikan program-program serta edukasi bagi masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dalam keluarga, seperti yang diprioritaskan pada tahun ini terdapat empat

program utama, yaitu penurunan stunting, program Bangga Kencana (Pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana), Percepatan penghapusan kemiskinan ekstrim serta yang termasuk dalam pembahasan kali ini yakni optimalisasi kampung berkualitas (kampung KB).

Berangkat dari hal itu, dalam mendukung program Keluarga Berencana, Kota Tasikmalaya menerbitkan Peraturan Walikota No. 84 Tahun 2020 Pasal 9 ayat 1 dimana Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Sejahtera mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis dan pengoordinasian penyelenggaraan kebijakan pengendalian penduduk, dan keluarga sejahtera. Sejalan dengan peraturan ini Nunung Kartini selaku ketua DPPKBP3A menyebutkan bahwa Tasikmalaya harus memiliki kesadaran dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) sehingga capaian targetnya sendiri pada tiap kelurahan harus dibentuk Kampung Berkualitas (Kampung KB), Bams (2019).

Kampung KB sendiri merupakan suatu usaha pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup dari masyarakat. Kampung KB dirancang sebagai salah satu strategi untuk mendukung Nawacita dalam agenda prioritas ke 3, yakni “membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat ketahanan daerah dan desa dalam kerangka kesatuan” (Restiyani, N. L. N., & Yasa, I. G. W. M. 2019). Dalam kegiatannya sendiri, Kampung KB memiliki beberapa kegiatan pelaksanaan diantaranya kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, pembangunan keluarga yang meliputi ketahanan dan keberdayaan keluarga serta adanya kegiatan lintas sektor seperti bidang sosial, kesehatan, ekonomi, pendidikan, serta pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

BKKBN menyebutkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam menjalankan suatu program di kampung KB adalah dengan mengamati program yang direncanakan dan dilaksanakan. Selain itu, salah satu prasyarat yang wajib dalam pembentukan kampung KB adalah partisipasi aktif dari masyarakat. Tidak kalah pentingnya, peran dari Petugas Lapangan

Keluarga Berencana (PLKB) Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program keluarga berencana, sangat diharapkan bahwa mereka dapat bekerja dengan baik untuk mencapai visi dan misi BKKBN. Seorang PLKB tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan pencapaian program KB Nasional, tetapi juga harus mengelola operasi lini lapangan untuk memastikan bahwa sumber daya penyuluh keluarga berencana lebih baik.

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan salah satu fasilitator serta penyuluh dalam penyediaan fasilitas keluarga berencana, edukasi mengenai keluarga berencana, edukasi kontrasepsi dan lain sebagainya. Setyowati et al, (2016, hlm. 173) menyebutkan, bahwa selain itu PLKB memiliki tugas tambahan yaitu Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan memberikan pembinaan kepada masyarakat yaitu bina keluarga balita, bina keluarga remaja, dan bina lingkungan keluarga (BKKBN, 2004), dimana peningkatan potensi sumber daya manusia yang harus diperhatikan, baik dari petugas lapangan keluarga berencana maupun dari tokoh masyarakatnya. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) juga harus bisa melaksanakan tugas serta bagaimana cara meningkatkan masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam suatu program.

Dengan adanya komitmen dari pemerintah, tersedianya data dan informasi yang akurat mengenai kependudukan serta adanya peran dan partisipasi masyarakat, hal itu sudah pasti dibutuhkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu program atau kebijakan. Mubiyarto dalam (Abidin, 2023, hlm.20) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan keinginan untuk membantu setiap program semaksimal mungkin, tanpa mengorbankan diri sendiri. Sedangkan menurut pendapat lainnya, partisipasi adalah proses keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan disini termasuk keterlibatan emosi, mental dan fisik dalam menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya untuk mendukung pencapaian dan tanggung jawab dalam semua keikutsertaan Dwiningrum dalam (Hutagalung 2022).

Berdasarkan temuan di lapangan, kampung keluarga berencana di Sukapala masih

memerlukan partisipasi yang tinggi dari masyarakatnya. Selain itu, dengan adanya keterbatasan program serta persepsi masyarakat terhadap program di kampung keluarga berencana masih dipengaruhi oleh nilai keagamaan, dan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kampung keluarga berencana sehingga terdapat masyarakat ada yang enggan untuk berpartisipasi.

Dengan hal itu, PLKB harus bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti suatu program atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dikarenakan aktif atau tidaknya partisipasi masyarakat dapat menjadi penentu dalam sukses atau tidaknya suatu program. Sehingga, Petugas Lapangan Keluarga Berencana harus bisa memikirkan strategi, cara dan upaya yang bisa dilakukan untuk menarik partisipasi dari masyarakatnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kampung KB menjadi salah satu cara baru pemerintah dalam menangani masalah kependudukan, terutama di daerah yang pandangan pemerintah jarang terlihat. Kampung KB akan menjadi ikon program kependudukan, keluarga kecil, dan pembangunan keluarga (KKBPK) di masa depan. Namun, secara khusus kampung Keluarga Berencana memiliki tujuan untuk meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan organisasi swasta dalam membantu, mendampingi, dan membina individu untuk berkontribusi aktif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Nurmahdalena, 2016) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila orang tersebut melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. dalam hal ini sejak KB menjadi program nasional pada tahun 1970, petugas lapangan KB telah berkontribusi pada pembentukan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dan keluarga berkualitas pada tahun 2015 (Rokhilah & Susetyo, 2014).

Dalam suatu program, partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk keberhasilan program tersebut. Menurut Nasdian dalam (Siti & Azis, 2017) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah proses aktif dimana masyarakat mengambil inisiatif, dipandu oleh pemikiran mereka sendiri, dan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) yang memungkinkan mereka untuk memiliki kontrol yang efektif. Menurut definisi ini, masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola potensi mereka sendiri. Proses bertingkat dimana komunitas diberi kekuasaan untuk memperoleh kontrol lebih besar atas hidup mereka sendiri dikenal sebagai partisipasi komunitas dalam pengembangan masyarakat.

Pada bagian permasalahan ialah masih diperlukannya partisipasi yang lebih dari masyarakat, di Kampung KB, dengan persepsi masyarakat terhadap program kampung KB masih dipengaruhi keagamaan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai program Kampung KB. Sedangkan pada bagian input penelitian adalah peran petugas lapangan keluarga berencana. Prosesnya meliputi bagaimana PLKB dapat mengelola program, mendorong dan menggiatkan partisipasi masyarakat, mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terlibat serta ikut terlibat secara langsung dengan masyarakat. Output yang dihasilkan ketika PLKB menjalankan perannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya ialah adanya kemauan partisipasi dan peningkatan partisipasi dari masyarakatnya, sehingga diperoleh pengelolaan program yang sesuai. Sedangkan outcome yang dihasilkan adalah meningkatkannya partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam program kampung KB menjadikan masyarakat mandiri, madani dan berdaya.

III. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui analisis mendalam terhadap perspektif dan pengalaman individu. Pendekatan ini berfokus pada makna dan interpretasi yang

diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka, sehingga memberikan gambaran yang lebih kaya dan kontekstual. Untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendetail, metode kualitatif menggunakan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen Habsy, B. A. (2017).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peran PLKB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kampung KBPLKB adalah dimana PLKB sebagai pusat pengelolaan KB di lini lapangan. Para Petugas Lapangan KB berfungsi sebagai juru penerang keluarga dan masyarakat umum menuju perubahan. Petugas Lapangan KB bersentuhan langsung dengan masyarakat, melakukan kegiatan perubahan yang merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakatnya, terdapat beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh agent of change seorang PLKB diantaranya:

a. Keterampilan fasilitatif

- 1) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bernegosiasi, mediasi dan musyawarah

Hasil wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY. PH selaku petugas menuturkan bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, petugas selalu mengajak dan melibatkan masyarakat dalam penyusunan program yang ada di kampung KB Sukapala. PH selaku petugas menyebutkan bahwa petugas juga selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat ketika sedang melakukan penyuluhan seperti membiarkan masyarakat untuk bertanya, membagikan informasi yang masyarakat ketahui serta juga penyuluhan dilakukan secara nonformal, sehingga masyarakat juga bisa lebih bersemangat dalam berbaur untuk mengikuti berbagai kegiatan. Sebagai contoh

IY menuturkan, ketika ada penyuluhan ke masyarakat mengenai kesehatan, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menjadi pemateri, jadi tidak hanya petugas saja yang memberikan materi, jadi penyuluhan ini bersifat dua arah dan lebih seperti diskusi. Selain itu juga ada sesi negosiasi ketika kita merencanakan program di kampung KB, dimana masyarakat diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing mengenai rancangan program seperti BKB BKR dan BKL yang memang sudah harus ada di kampung KB. Selain itu juga INO sebagai kader di sukapala menjelaskan bahwa ketika ada permasalahan di kampung KB, maka para petugas akan melakukan musyawarah dengan para tokoh masyarakat dan kader, serta melakukan mediasi jika memang diperlukan.

- 2) Memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakat

Menurut wawancara yang dilakukan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY bahwa petugas PLKB sering memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakat, PH menyebutkan pemberian motivasi biasanya diberikan kepada masyarakat secara langsung ketika diadakannya penyuluhan, maupun lewat grup whatsapp. Pemberian motivasi ini seringkali berbentuk ucapan semangat di setiap pagi hari di grup whatsapp, mengingatkan masyarakat untuk selalu beraktivitas sehat, mengadakan lomba dan memberikan penghargaan, serta selalu mendorong masyarakat untuk selalu aktif dalam setiap program kampung KB. Para Petugas juga selalu mendukung kegiatan atau program yang dilakukan oleh para masyarakat. Dukungan itu berupa dana, atau bahkan dengan menghadiri setiap acara yang ada di kampung KB. Selain itu juga, PLKB selalu berpesan kepada tokoh dan kader yang ada di sukapala untuk terus mengajak dan menitipkan masyarakat untuk selalu diajak dan diberikan motivasi dan dorongan untuk ikut berpartisipasi. INO menuturkan bahwa memang, masyarakat sukapala masih manut kepada para tokoh yang ada di kampung Sukapala.

- 3) Membangun konsensus dan kerjasama antara PLKB dengan masyarakat dan juga kerjasama dengan dinas lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY, PLKB memiliki peran untuk melakukan konsensus atau pengambilan kesepakatan. Sebagai contohnya, INO menjelaskan bahwa sering dilakukan musyawarah untuk pengambilan keputusan, seperti ketika menamai program tribina yakni Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), serta Bina Keluarga Lansia (BKL). PH menuturkan PLKB juga memiliki peran untuk berkoordinasi dengan tokoh masyarakat serta kader untuk mendiskusikan segala apapun yang berkaitan dengan program kampung KB. IY dan IN menyebutkan bahwa Para petugas selalu membangun komunikasi dengan masyarakat, baik melalui aplikasi whatsapp maupun secara langsung. Kampung Berkualitas (KB) tidak hanya menghadirkan petugas dari BKKBN saja, sehingga PLKB bekerjasama dengan Dinas lain, salah satunya adalah Dinas Pertanian. Sejalan dengan itu, PF menuturkan dimana para petugas saling berkoordinasi untuk bisa bagaimana caranya supaya masyarakat terus bisa ikut berpartisipasi serta juga selalu memberikan dorongan lebih seperti memberikan semangat, memberikan pujian kepada masyarakat ketika sudah mengerjakan suatu program, sehingga masyarakat menjadi lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam program kampung KB.

- 4) Memfasilitasi masyarakat serta mengatur dan mengalokasikan dana dan meningkatkan sumber daya kepada masyarakat

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY dimana PH menyebutkan PLKB mengunjungi kampung KB secara jadwal operasionalnya adalah satu bulan sekali dimana memang ada dana alokasi khusus yang diperuntukan 10 kali kegiatan yang disebut dengan pertemuan pengurus

pokja (kelompok kerja) serta melakukan pembinaan terhadap kelompok kegiatan yang ada di kampung KB yang dilaksanakan pada minggu ke-3 atau ke-4. Dikonfirmasi oleh INO, IY dan IN bahwa memang para petugas datang melakukan penyuluhan satu bulan sekali, namun terkadang ada kiranya mereka datang untuk mengontrol dan melakukan pendekatan kepada masyarakat. INO menuturkan bahwa para petugas juga memfasilitasi masyarakat untuk terus mengembangkan UMKM yang ada di kampung KB. Dimana, setiap ada pertemuan makanan yang dipersiapkan berasal dari masyarakat sendiri. Selain itu, IY menuturkan bahwa masyarakat juga sering menyiapkan makanan secara sukarela dimana terdapat tradisi di kampung KB Sukapala, yakni ketika ada acara maka setiap satu rumah harus menyiapkan satu piring makanan apapun itu sebagai bentuk partisipasi mereka.

b. Keterampilan Edukasional

- 1) Menumbuhkan kesadaran masyarakat

Menurut hasil wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY. Masyarakat sukapala IY dan IN menuturkan para petugas sering memberikan edukasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam adanya program kampung KB ini. Para petugas selalu memberikan penjelasan mengenai program-program yang ada. PH selaku petugas menyebutkan, selain kunjungan pada jadwal yang sudah ditentukan, para petugas sering melakukan kunjungan-kunjung di luar jadwal untuk berkomunikasi, serta melakukan pendekatan kepada masyarakat. Seperti, ketika ada kegiatan jum'at bersih petugas akan ikut dalam kegiatan tersebut sehingga secara langsung dapat menjangkau masyarakat dan terjadilah komunikasi antara petugas dan masyarakat. Dimana hal tersebut mengakibatkan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

- 2) Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat

Menurut wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan

masyarakat sukapala INO, IN dan IY. PF menyebutkan bahwa PLKB selalu memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada masyarakat, baik dengan penyuluhan secara langsung ataupun melalui whatsapp. Sejalan dengan itu, IN menyebutkan bahwa petugas memberikan banyak informasi dan pengetahuan seperti materi mengenai kontrasepsi, stunting, pernikahan dini, dan sebagainya.

3) Melatih masyarakat

Menurut wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY. INO menuturkan bahwa jika pelatihan untuk saat ini dari BKKBN belum ada. Sejalan dengan itu PH menyebutkan bahwa BKKBN dan petugas PLKB hanya memberikan informasi dan pengetahuan terkait hal-hal yang berkaitan dengan kontrasepsi dan kesehatan masyarakat saja. Namun, terkadang diselingi dengan lomba atau kegiatan yang unik untuk menarik minat masyarakat. Dikuatkan oleh pernyataan INO bahwa memang pelatihan di kampung KB bagi masyarakatnya belum ada.”

Selanjutnya, PH menyebutkan bahwa PLKB sering melakukan kegiatan meyenangkan seperti melakukan lomba pekarangan indah serta rumah sehat. Sehingga, para masyarakat turut termotivasi dan bersemangat ketika kegiatan tersebut berlangsung.

c. Keterampilan perwakilan

1) Memanfaatkan media

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY. PH menuturkan bahwa para petugas sering menggunakan media internet seperti aplikasi whatsapp sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diajari untuk membuat akun instagram dan youtube supaya bisa mengunggah berbagai kegiatan dan program yang ada di kampung KB. Media lainnya seperti mencetak poster pada saat melakukan penyuluhan serta menampilkan materi lewat proyektor.

2) Menghubungkan masyarakat

Dalam menghubungkan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY. PF menuturkan bahwa PLKB menghubungkan masyarakat dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap kader dan tokoh masyarakat. Jika sudah, maka tokoh masyarakat dan kader tersebut yang langsung terjun untuk menghubungkan masyarakat. PLKB melakukan strategi tersebut supaya masyarakat bisa lebih bebas. Selain itu, karena INO sendiri mengemukakan jika masyarakat masih malu-malu untuk berhubungan langsung dengan para petugas. Jadi, kader disini bertugas sebagai penghubung antara PLKB dan masyarakat.

3) Mengembangkan jaringan mitra

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY bahwa dalam mengembangkan jaringan mitra, INO menuturkan bahwa PLKB turut membangun organisasi dan program-program yang ada di kampung KB. PH menyebutkan, jika ada acara-acara di kampung KB, BKKBN sering diundang sehingga terjalinnya suatu kerja sama antara BKKBN dan Kampung KB Sukapala.

d. Keterampilan Teknis

1) Mampu menggunakan teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY bahwa memang petugas dan masyarakat juga harus bisa menggunakan teknologi. Dimana, PH dan PF menuturkan bahwa pemantauan dan pelaporan pada kampung KB semuanya berbasis online. Dalam kampung KB sendiri terdapat aplikasi SIGA untuk pemantauan, pencatatan dan pelaporan pengendalian lapangan serta pelayanan kontrasepsi, menyampaikan kendala serta permasalahan yang ada. Dalam hal lain, INO, IN dan IY menuturkan bahwa adanya pengumuman

ketika akan dilakukannya penyuluhan para petugas mengabari kader dan masyarakat melalui aplikasi whatsapp, sehingga para masyarakat dan kader dapat bersiap untuk mengikuti penyuluhan.

2) Mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan program

Menurut hasil wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana yakni PH dan PF yang dikonfirmasi oleh kader dan masyarakat sukapala INO, IN dan IY. Dimana, PH menuturkan bahwa para petugas sering melakukan pengontrolan, baik secara langsung datang diluar agenda penyuluhan, maupun melalui whatsapp. Pengontrolan tersebut dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dan tetap mendorong masyarakat untuk terus ikut berpartisipasi serta melihat bagaimana program-program yang ada di PLKB dapat berjalan.

B. Pembahasan

peran PLKB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Fasilitatif

1) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bernegosiasi, mediasi dan musyawarah

Dalam penelitian peneliti menemukan bahwa petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi seperti bernegosiasi, mediasi dan juga musyawarah dalam setiap kegiatan atau program-program yang ada di kampung KB. Sejalan dengan pendapat Yadav dalam (Hutagalung, 2022) bahwa salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, dimana masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam musyawarah dengan cara memberikan saran, kritik, ataupun usulan mengenai suatu program atau pembangunan.

Sama halnya dengan masyarakat Sukapala, yang selalu diberikan kesempatan dalam mengambil keputusan, menyanggah, ikut mengambil keputusan serta kesepakatan secara bersama-sama. Dengan kata lain, masyarakat sudah melakukan partisipasi aktif dalam kegiatan atau program-program yang

ada di kampung KB. Dengan hal itu, Yusnita (2020) menuturkan terdapat rangkaian kinerja tugas PLKB yakni pembentukan kesepakatan. Para petugas lapangan yang ditugaskan di kampung KB telah melakukan tugasnya. Tujuannya lainnya ialah untuk mengundang para masyarakat yang masih ragu-ragu dengan adanya kampung KB ini supaya dapat ikut bermusyawarah. Pertemuan ini dapat menghasilkan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Musyawarah di kampung KB seringkali dilakukan, salah satunya ketika ada masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama, maka para PLKB selalu senantiasa untuk berkoordinasi dengan para tokoh masyarakat untuk bermusyawarah serta mencari jalan keluar dari masalahnya.

2) Memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakat

Rangkaian kinerja dari PLKB salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan kepada tokoh informal dimana para petugas mengajak para tokoh masyarakat untuk peduli dan ikut berpartisipasi dalam program yang ada Yusnita (2020). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) selalu memberikan dorongan serta pendekatan kepada masyarakat dengan cara ikut berbaur dalam setiap kegiatan dan terus memberikan motivasi-motivasi supaya masyarakat dapat tetap berpartisipasi pada program kampung KB. Selain melakukan pendekatan kepada masyarakatnya, pendekatan kepada tokoh masyarakat juga penting untuk dilakukan, salah satu pendapat menurut Pane dalam Noveliana et al (2019) ialah dimana salah satu peran tokoh masyarakat yakni sebagai penggerak. Dimana, penggerak disini artinya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi serta terus menghimbau kepada masyarakat untuk senantiasa terus mengikuti kegiatan dan bekerja sama, supaya terciptanya sebuah keselarasan di masyarakat.

Peneliti menemukan bahwa para para petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) selalu berpesan dan menitipkan pesan kepada tokoh masyarakat dan kader untuk senantiasa selalu mendorong semangat dan menghimbau supaya masyarakat turut serta untuk selalu ikut berpartisipasi.

- 3) Membangun konsensus dan kerjasama antara PLKB dengan masyarakat dan juga kerjasama dengan dinas lain.

Langkah yang dilakukan oleh PLKB menurut Yusnita (2020) ketika pertama kali membentuk kampung KB ialah dengan melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan mengambil, mengumpulkan serta memetakan data yang dibutuhkan bersama kader. Peneliti menemukan bahwa para petugas lapangan keluarga berencana selalu ikut andil dalam mengambil kesepakatan bersama masyarakat serta membangun kerjasama, baik antar PLKB dengan masyarakat, tokoh masyarakat maupun antara BKKBN atau petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dengan dinas lain. Dimana dalam hal ini Peter Oakley (Dwiningrum, 2011) dalam (Hutagalung, 2022) menggambarkan tingkatan partisipasi, salah satunya adalah tahap Partnership yakni adanya kerja sama yang didalamnya tidak hanya berfokus pada bentuk struktur, akan tetapi juga pada fungsi dan tanggung jawabnya yang dilanjutkan dengan Self management dimana pada tahap ini para pemangku kepentingan berinteraksi dalam proses saling belajar untuk mengoptimalkan hasil. Dalam hal ini, kerjasama antara petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dengan masyarakat dapat menjadi langkah awal dari keberhasilan program yang ada di kampung KB Sukapala.

- 4) Memfasilitasi masyarakat serta mengatur dan mengalokasikan dana dan sumberdaya kepada masyarakat

Tugas dan kinerja petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) adalah sebagai pelaksana dan pengelola program. Carik (2023) menuturkan bahwa pelaksanaan program KB nasional dan pemberian penyuluhan terhadap masyarakat, serta memfasilitasi IMP (Institusi Masyarakat Pedesaan). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran dari PLKB adalah sebagai penyedia fasilitas dan mengatur serta mengalokasikan dana kepada masyarakat, dimana PLKB turut membantu memfasilitasi masyarakat, dimana selama kegiatan tersebut dapat terjangkau oleh para petugas seperti dengan membantu mempercantik kampung

KB dengan pengecatan, adanya gazebo untuk berkumpul ketika melakukan penyuluhan serta mengalokasikan dana dari pemerintah untuk melakukan penyuluhan dan pemberian pengetahuan mengenai kesehatan masyarakat, atau materi-materi lain yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Keterampilan edukasional

- 1) Menumbuhkan kesadaran masyarakat

Peran petugas lapangan keluarga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat. Menurut Wastiti, Purnaweni, dan Rahman, (2021) salah satu faktor pendukung partisipasi adalah dengan adanya kemampuan, kemauan, serta kesempatan dari masyarakatnya. Peneliti menemukan PLKB selalu berusaha menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, salah satunya adalah mengenai pentingnya kesehatan keluarga. Dalam melakukan penyuluhan, penjelasan materi tidak jauh dari topik kesehatan keluarga, contohnya seperti pencegahan stunting, pernikahan dini, serta mengenai alat kontrasepsi dan KB. Dengan adanya hal itu, sebagian masyarakat Kampung KB Sukapala menjadi semangat dengan adanya kemauan dan rasa ingin tahu mengenai materi-materi tersebut, sehingga mereka terdorong dan memiliki minat yang cukup tinggi untuk bisa berpartisipasi. Maka dari itu, PLKB juga selalu berusaha untuk menumbuhkan semangat masyarakat untuk selalu ikut berpartisipasi dalam program-program kampung KB dan mengingkatkan masyarakat untuk senantiasa berpartisipasi.

- 2) Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya penyuluhan dan pemberian materi serta penjelasan tersebut, dimana mereka juga merasa senang dan selalu ingin mencari tahu mengenai materi-materi yang telah para PLKB berikan. Selain itu, masyarakat saling bertukar informasi dengan para petugas lapangan keluarga berencana. Shikuku dalam (Prestiana et al., 2023) menyebutkan bahwa bertukar informasi dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan dalam jangka waktu yang panjang. Peneliti juga

menemukan bahwa PLKB memberikan informasi baik secara langsung maupun lewat aplikasi whatsapp. Namun, menurut (Prestiana et al., 2023) disebutkan bahwa petugas sebaiknya melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat. Selain dapat langsung berinteraksi, para petugas bisa dengan langsung mengetahui apa saja yang ingin dipelajari oleh masyarakat.

3) Melatih masyarakat

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat seperti kampung KB, BKKBN menuturkan bahwa pelatihan terhadap para kader diperlukan supaya dapat terciptanya kader atau pokja yang berkualitas serta dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Namun, menurut penemuan peneliti bahwa PLKB belum pernah memberikan pelatihan kepada masyarakat kampung KB, namun hanya penyuluhan saja yang dibarengi dengan kegiatan-kegiatan menarik seperti mengadakan perlombaan dan games di sela-sela penyuluhan ataupun pada acara-acara tertentu.

c. Keterampilan perwakilan

1) Memanfaatkan media

Tantangan yang dihadapi oleh para petugas lapangan keluarga berencana adalah harus bisa memanfaatkan media yang ada serta harus paham dalam menggunakan teknologi informasi (Mardiya, 2019). Sejalan dengan itu, peneliti menemukan bahwa petugas lapangan keluarga berencana di kampung KB Sukapala sudah dan harus bisa untuk memanfaatkan media yang ada untuk dapat memberikan informasi dan menjangkau masyarakat. Pemanfaatan media ini salah satunya adalah dengan memanfaatkan media komunikasi seperti whatsapp dan media-media lain yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat, terbukti dengan hasil observasi dan wawancara bahwa masyarakat kampung KB memiliki grup whatsapp. Mardiya (2019) mengungkapkan juga kepada para petugas untuk lebih bijak dan hati-hati dalam pemilihan materi, dikarenakan sasarannya yang tidak terlihat memungkinkan munculnya perdebatan yang memang tidak diperlukan.

2) Menghubungkan masyarakat

Dalam menmpkuat partisipasi masyarakat tentunya harus dikuatkan dengan adanya jiwa gotong royong dengan menghubungkan masyarakat. Dalam Noveliana et al (2019) menyebutkan bahwa peran tokoh masyarakat sebagai pennghubung masyarakat dilakukan dengan cara rayuan atau bujukan melalui motivasi. Peneliti menemukan bahwa dalam menghubungkan masyarakat PLKB lebih dahulu melakukan pendekatan kepada kader dan tokoh masyarakatnya. Dengan adanya strategi tersebut, para petugas berpendapat bahwa hal itu lebih berhasil, karena memang masyarakat masih nurut dan selalu mengikuti terhadap apa yang diperintahkan oleh tokoh masyarakatnya. Selain itu, adanya Civic participation merupakan kemampuan warga untuk ikut berpartisipasi serta kegiatan gotong royong warga berdasrakan adanya rasa tanggung jawab yang dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif. Peneliti menemukan bahwa masyarakat sukapala selalu menuruti apa kata pimpinannya dengan jiwa gotong royong yang cukup tinggi. Penghubungan masyarakat ini merupakan awal dari titik perubahan sosial yakni berinteraksi dengan orang lain Ndraha dalam (Siti & Azis, 2017).

3) Mengembangkan jaringan mitra

Dalam keterampilan perwakilan, para petugas harus bisa mengembangkan jaringan mitra. Peter Oakley (Dwiningrum, 2011) dalam (Hutagalung, 2022) menggambarkan tingkatan partisipasi salah satunya adalah partnership yakni, adanya kerja sama dengan pihak lain. Yusnita (2020) menuturkan bahwa standar kinerja PLKB adalah penguasaan rencana kerja yang didukung oleh mitra kerja dan masyarakat. Penemuan peneliti di lapangan bahwa PLKB turut membentuk program-program di Kampung KB. Sejalan dengan itu, Carik (2023) menuturkan bahwa peran PLKB adalah dengan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Peneliti menemukan bahwa para petugas melakukan koordinasi serta bekerjasama dengan masyarakat dan dinas lain demi keberhasilan kampung KB Sukapala.

d. Keterampilan teknis

1) Mampu menggunakan teknologi

BKKBN mengutarakan bahwa penyuluh atau petugas lapangan keluarga harus bisa memanfaatkan teknologi. Kepala BKKBN Hasto Wardoyo dalam Angga Haksoro (2019) dengan adanya kemajuan teknologi ini, pelayanan dituntut untuk “*always on*” sehingga dengan bantuan teknologi, penyuluh atau petugas lapangan keluarga berencana dapat bekerja dan melakukan laporan mengenai kegiatan kampung KB. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa para petugas lapangan keluarga berencana di kampung KB Sukapala telah bisa menguasai teknologi. Tuntutan itu disebabkan karena pelaporan, pengontrolan, serta pengawasan daripada kampung KB ini sudah berbasis online.

2) Mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan program

PLKB memiliki tugas untuk mengevaluasi, mencatat hal-hal yang perlu ditindak lanjuti, serta melaporkannya kepada PPLKB (Yusnita, 2020). Pada temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa PLKB selalu melakukan pengontrolan kepada masyarakat, dengan mengontrol program-program yang ada, serta melihat tingkat partisipasi masyarakat. Pengontrolan dilakukan melalui aplikasi whatsapp maupun datang secara langsung ke kampung KB. Sejalan dengan itu, carik (2023) menuturkan bahwa tugas dan kinerja petugas lapangan keluarga berencana adalah dengan melakukan evaluasi dan pelaporan secara berkala.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran PLKB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kampung KB, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga sebagai agent of change adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, memberikan motivasi dan dorongan kepada tokoh masyarakat, kader dan masyarakat kampung KB untuk senantiasa ikut berpartisipasi dalam setiap program, melakukan komunikasi dengan tokoh dan

kader juga masyarakat kampung KB, melakukan koordinasi dengan dinas lain, membangun kemitraan dengan masyarakat, serta memanfaatkan teknologi seperti memanfaatkan media sosial untuk bisa melakukan pendekatan kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran bahwa sebaiknya diperlukan penambahan jumlah PLKB untuk setiap daerah agar para petugas dapat menjalankan tugas dan perannya secara optimal, diharapkan adanya pemberian pelatihan kepada masyarakat sebagai upaya dari kegiatan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), serta petugas dan kader harus lebih memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat agar pelayanan yang dilakukan bisa lebih terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Abidin, D. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hutagalung, S. H. (2022). *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Bahua, M. B. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahman, M. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Sumedang: Unpad Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Umar, S., & Moh. Miftachul, C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di*

- Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Yusnita, M. Agustina, D. (2020). *Model Pengembangan Petugas Lapangan Keluarga Berencana*. Banyumas: Pena Persada.
- Afniyanty. (2019). Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *e Jurnal Katalogis*, 178-187.
- Arinda, P. S., & Dkk. (2023). Analisis Masalah Kependudukan di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 29-37.
- Ariawan, P. D. I, W. S., & Sudita, I. K. (2019). Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 69-77.
- Guntur, G. (2019). A Conceptual Framework For pQualitative Research: A Literature Studies. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91-106.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Maulana, S. A., & Gita, P. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat “Kampung KB” Ditinjau dari Perspektif Ottawa Charter. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 206-218.
- Noveliana, E., Bahari, Y., & Imran, I. Analisis Peran Tokoh Masyarakat dalam Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Masyarakat di Desa Batu Mas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(6).
- Nurmahdalena, A. (2016.). Peran Penyuluh Keluarga Berencana (Pkb) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Iilir. *E Journal Administrasi Negara*, 4869-4881
- Rahmawati, Ansyari, M., & Nuryanti, M. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Administrasi Publik (KIMAP)*, 591-604.
- Rizal, A. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *E Journal Administrasi Negara*, 1938-1951.
- Rokhilah, & Susetyo, D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap kinerja Penyuluh Lapangan Program Keluarga Berencana (PLKB) di Kabupaten Pematang. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 69.
- Setyowati, E., Arsiyah, & Ahmad, R. U. (2016). Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi (Studi Di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (JKMP)*, 117-234.
- Siti, R. N., & Azis, N. B. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Proceeding Biology Education Conference*, 224-228.
- Solahudin, D. S., Sagita, N. I., & Sutisna, J. (2022). Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu Di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 2(2), 302-308.
- Syarifuddin, M. &. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. Mitra Ash-Shibyan: *Jurnal Pendidikan & Konseling*, 45-47.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 90-95.

- Trivaika, Erga., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 33-40.
- Bams. (2019, Februari 21). Tingkatkan Kesadaran ber-KB, *DPPKBP3A Kota Tasik Bakal Bentuk Kampung KB di Seluruh Kelurahan*. from Fokusjabar.id: <https://fokusjabar.id/2019/02/21/tingkatkan-kesadaran-ber-kb-dppkbp3a-kota-tasik-bakal-bentuk-kampung-kb-di-seluruh-kelurahan/>, diakses pada 23 November 2023 pukul 08.18
- BKKBN (2023). *Tentan Program Kampung Keluarga Berkualitas*. 9 Desember 23, From <https://kampungkb.bkkbn.go.id/tentang>
- BKKBN. (2023, Agustus 30). Retrieved Februari 03, 2024, from [kampungkb.bkkbn.go.id: https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19204/intervensi/573569/kegiatan-pelatihan-dan-penyuluhan-tentang-kampung-kb](https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19204/intervensi/573569/kegiatan-pelatihan-dan-penyuluhan-tentang-kampung-kb)
- BKKBN. (2023, September 17). Retrieved Februari 03, 2024, from [kampungkb.bkkbn.go.id: https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/48439/intervensi/656984/pelatihan-rdk](https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/48439/intervensi/656984/pelatihan-rdk)
- BKKBN. (2023, Agustus 30). Retrieved Februari 03, 2024, from [kampungkb.bkkbn.go.id: https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1103/intervensi/599797/pelatihan-manajemen-kampung-kb-tingkat-kelurahan-hari-ke-2](https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1103/intervensi/599797/pelatihan-manajemen-kampung-kb-tingkat-kelurahan-hari-ke-2)
- Carik, M. (2023, November 20). *Kelurahan Umbulrejo*. Retrieved November 25, 2023, from [desaambulrejo.gunungkidulkab.go.id: https://desaambulrejo.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/1994-PERAN-PETUGAS-LAPANGAN-KELUARGA-BERENCANA](https://desaambulrejo.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/1994-PERAN-PETUGAS-LAPANGAN-KELUARGA-BERENCANA)
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Haksoro, A. (2019, November 08). *Gatracom*. Retrieved February 03, 2024, from [www.gatra.com Web site: https://www.gatra.com/news-455668-kesehatan-bkkbn-minta-penyuluh-kb-manfaatkan-teknologi-informasi.html](https://www.gatra.com/news-455668-kesehatan-bkkbn-minta-penyuluh-kb-manfaatkan-teknologi-informasi.html)
- Mardiya. (2019, Mei 21). *kulonprogokab*. Retrieved February 03, 2024, from [kulonprogokab.go.id: https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/732/tantangan-penyuluh-kb-di-era-40](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/732/tantangan-penyuluh-kb-di-era-40)
- Nasional, B. K. (2014, April 17). *Academia*. Retrieved November 19, 2023, From [academia.edu: https://www.academia.edu/44659396/Panduan_Mekanisme_Operasional_Lini_Lapangan_Program_Bangga_Kencana_Pembangunan_Keluarga_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_bagi_Institusi_Masyarakat_Pedesaan_Perkotaan_IMP_dan_Kampung_Keluarga_Berkualitas](https://www.academia.edu/44659396/Panduan_Mekanisme_Operasional_Lini_Lapangan_Program_Bangga_Kencana_Pembangunan_Keluarga_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_bagi_Institusi_Masyarakat_Pedesaan_Perkotaan_IMP_dan_Kampung_Keluarga_Berkualitas)
- Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. (2021, Januari 21). From Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/publication/2021/01/21/213995c881428fef20a18226/potret-sensus-penduduk-2020-menuju-satu-data-kependudukan-indonesia.html>, diakses pada 22 November 2023 Pukul 19:47.
- Profil Sukapala*. From BKKBN: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/16497/sukapala>, diakses pada 16 November 2023 pukul 11.19'
- Hidayat, Taufik. (2019). *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. From www.researchgate.net/publication/335227300_PEMBAHASAN_STUDI_KASUS_SEBAGAI_BAGIAN_METODOLOGI_PENELITIAN, diakses pada 7 Desember pukul 11.28.
- Restiyani, N. L. N., & Yasa, I. G. W. M. (2019). Efektivitas program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan dampaknya terhadap kesejahteraan

- keluarga miskin di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 711-720.
- RFS, Eka. (2022, September 27). *BKKBN Rumuskan Empat Program Prioritas di 2023*. From [Bkkbn.go.id: https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-rumuskan-empat-program-prioritas-di-2023](https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-rumuskan-empat-program-prioritas-di-2023), diakses pada 22 November 2023 pukul 20.15
- Rizqy. (2023, November 8). *Pemkot Tasikmalaya Bangun Kampung KB di 69 Kelurahan*. From [Fokusjabar.id: https://fokusjabar.id/2023/11/08/pemkot-tasikmalaya-bangun-kampung-kb-di-69-kelurahan/](https://fokusjabar.id/2023/11/08/pemkot-tasikmalaya-bangun-kampung-kb-di-69-kelurahan/), diakses pada 16 November 2023 pukul 10.17
- Statistik Daerah Kota Tasikmalaya 2023*. (2023 September 29). From Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya: <https://tasikmalayakota.bps.go.id/publication/2023/09/29/534d956ffa4088e1268865c6/statistik-daerah-kota-tasikmalaya-2023.html>, diakses pada 23 November Pukul 02:41
- Wardani, F. K. (2010). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana di Desa Sidoharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Tahun 2010*. (Tesis). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wahyuningsih, M. (2021). *Dampak Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Kebijakan Pemerintah Dan Strategi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Ukm Mitra Intdomaret Di Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor*. (Tesis). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.